



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teladan Mulia Asmaul Husna dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dian Junita Harahap

Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Dasar Negeri 04 Hajoran, Indonesia

e-mail: dianharahap47@gmail.com

Abstract

Islamic religious education has an important role in shaping students' character and spirituality, especially at the elementary education level. One of the materials taught is understanding the Names of Allah, which aims not only to introduce His names, but also to explore their meaning and application in everyday life. However, teaching this material often faces challenges, especially students' difficulties in understanding abstract concepts and less interesting learning models. As a solution, the Problem Based Learning (PBL) approach can be applied to encourage students' active involvement in the learning process. PBL focuses on providing relevant problems, so students can relate the material to their real experiences. This research aims to evaluate the application of PBL in improving student learning outcomes on the Names of Allah material at UPTD. SD Negeri 32 Ujung Gading. It is hoped that the research results can contribute to the development of teaching methods that are more effective, interesting, and able to increase understanding and application of religious values in everyday life.

Keywords: Islamic Religious Education; Names of Allah; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Elementary School.

Abstrak

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Salah satu materi yang diajarkan adalah pemahaman tentang Nama-Nama Allah, yang bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan nama-nama-Nya, tetapi juga untuk mendalami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pengajaran materi ini sering menghadapi tantangan, terutama kesulitan siswa dalam memahami konsep yang abstrak dan model pembelajaran yang kurang menarik. Sebagai solusi, pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. PBL berfokus pada pemberian masalah yang relevan, sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Nama-Nama Allah di UPTD. SD Negeri 32 Ujung Gading. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Nama-Nama Allah; *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Sekolah Dasar.



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta memiliki kekuatan spiritual dan kepribadian yang baik. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang berbasis pada budaya dan moral masyarakat Indonesia, agar setiap orang di Indonesia dapat memiliki pendidikan yang baik, berbudaya, dan berkeadilan sosial. Pendidikan yang efektif harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada dalam budaya dan masyarakat. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang diterapkan, karena pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan nasional. Sekolah menjadi tempat untuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terarah, yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Sekolah juga menjadi sarana untuk membantu peserta didik dalam tumbuh kembang dan pendewasaannya.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan pedagogik, yaitu kemampuan untuk memahami kebutuhan peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar mereka. Kompetensi ini sangat penting agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari metode yang membosankan yang dapat menurunkan motivasi siswa.

Penggunaan media seperti PowerPoint dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Dengan menggunakan gambar, video, dan desain yang kreatif, PowerPoint dapat meningkatkan minat siswa dan berdampak pada prestasi belajar mereka. Ada beberapa fungsi penggunaan PowerPoint, antara lain untuk menarik perhatian siswa (fungsi atensi), mendukung emosi dan nilai-nilai siswa (fungsi afektif), dan meningkatkan pemahaman konsep (fungsi kognitif).

Selain media, model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah seperti *Problem Based Learning (PBL)* juga dapat diterapkan untuk meningkatkan

hasil belajar. Model ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari Asmaulhusna, seperti Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mukmin, serta keterampilan mereka dalam membuat karya kaligrafi Asmaulhusna. Meskipun sudah ada upaya untuk mencapai tujuan ini, masih terdapat beberapa hambatan, baik teknis maupun non-teknis. Kendala teknis seperti keterlambatan pengembalian buku pegangan siswa dan kendala non-teknis seperti perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Beberapa kajian literatur yang relevand dengan penelitian kali ini dapat dilihat sebagai berikut. Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Barrows, 1986), PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dan bermakna. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Deci & Ryan, 2000), motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan mengatasi tantangan. Model PBL memungkinkan siswa untuk melakukan hal tersebut, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran agama, model PBL juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Kunandar, 2013), model PBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam dan bermakna. Hal ini karena model PBL memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Menurut (Lave & Wenger, 1991), model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan

pemecahan masalah melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dalam konteks pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna, model PBL juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Rahmawati, 2020), model PBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Teladan Mulia Asmaul Husna dengan lebih mendalam dan bermakna. Hal ini karena model PBL memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Menurut (Sasminanto, 2010), model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dalam keseluruhan, penggunaan model PBL dalam pembelajaran Teladan Mulia Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang maksimal sehingga diperlukan Upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna Kelas IV di UPTD. SD Negeri 32 Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

Metode Penelitian



Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas karena penelitian ini dilakukan dikelas dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan jalan merancang, melaksanakan merefleksikan Tindakan dalam suatu siklus. Menurut Kusuma (2015), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan merefleksikan Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sementara itu, menurut Kunandar (2013) mengungkapkan Penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu Tindakan tertentu dalam suatu siklus. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan aktifitas belajar sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dengan jalan merancang, melaksanakan merefleksikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 32 Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa 14 orang siswa, 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswi perempuan. Bangunan di SD Negeri 32 Ujung Gading ini terdiri dari 9 ruangan untuk aktivitas belajar mengajar, 1 ruangan kepala sekolah, +ruang guru, 1 ruangan gudang, 1 ruang UKS, 1 ruangan kantin, 4 ruangan toilet siswa dan 2 ruangan toilet guru. Adapun jumlah tenaga pendidik (Guru) berjumlah 15 orang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 9 orang guru kelas, 2 orang guru Agama, 1 Orang guru Bahasa Inggris, 1 orang tenaga perpustakaan . Guru guru ini memiliki tingkat akademik berbeda-beda.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV-B di SD
993



Negeri 32 ujung gading. Pelaksanaan ini dimulai pada tahun 2024. Hasil belajar siswa pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna sebelum diterapkan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Guna mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)* pada Fase B kelas 4 di SD Negeri 32 Ujung gading, peneliti melakukan pra siklus dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik berupa soal sebanyak 10 pertanyaan. Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Siswa mendapat nilai dibawah 70 ada 7 siswa dan 7 siswa yang mendapat nilai diatas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 50% siswa yang tuntas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga harus dilakukan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna Fase B Kelas 4 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang akan dilakukan 2 siklus dalam 2 pertemuan.

Selanjutnya, gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1x pertemuan. Dengan demikian, proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 menjelaskan tentang lima Asmaul Husna dan artinya.

Siklus I

Proses pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sedang melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat dari seluruh aktivitas guru yang dilaksanakan itu mendapat persentase 77% sehingga berada pada kategori Baik dan yang tidak dilaksanakan mendapat persentase sebanyak 23% maka perlu ada peningkatan lagi pada pertemuan berikutnya. Adapun aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan model

problem based learning pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat dari seluruh aktivitas siswa yang dilaksanakan itu mendapat persentase 79% sehingga berada pada kategori “Baik” dan yang tidak dilaksanakan mendapat persentase sebanyak 21% maka perlu ada peningkatan lagi pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II proses pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sedang melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat dari seluruh aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus II mendapat persentase 91% sehingga berada pada kategori “Sangat Baik” di mana hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan pada siklus I.

Adapun aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi Teladan Mulia Asmaul husna Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase yang didapat dari seluruh aktivitas siswa yang dilaksanakan itu mendapat persentase 87% sedangkan aktivitas yang tidak dilakukan siswa ada 13% sehingga berada pada kategori Sangat Baik, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan pada siklus I . Hasil belajar siswa pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna setelah diterapkan Model *Problem Based Learning (PBL)*.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang diukur dari hasil pengetahuan pada siklus I. Sesuai dengan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata 71 adalah dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 di antaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 75 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Apabila dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 60 % siswa yang tuntas. Dengan demikian, maka dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu ada pada kategori “Baik”. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan penelitian ini maka diadakan siklus II dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa Fase B Kelas IV di SD Negeri 32 Ujung gading pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Teladan Mulia Asmaul Husna melalui model PBL.

Hasil persentase sementara di siklus I, hasil aktivitas siswa sebesar 79% dengan kategori “Baik”, dan aktivitas guru sebesar 77% dengan kategori “Baik”, sehingga perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai pada rentang < 70 menurun sebanyak 14% (5 orang), siswa yang mendapat nilai pada rentang 70-79 mengalami peningkatan 7% (1 orang), siswa yang mendapat nilai pada rentang 80-79 mnegalami peningkatan 21% (7 orang), siswa yang mendapat nilaipada rentang 90-100 sama 7% (1 orang). Selain itu, rata-rata kelas mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya 65,64 pada siklus pertama menjadi 71. Selanjutnya, peneliti berdiskusi bersama rekan sejawat dan menemukan beberapa kekurangan yang harus di evaluasi agar dapat ditindak lanjuti pada siklus kedua.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang diukur dari hasil pengetahuan pada siklus II hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II. Nilai rata-rata 82,3 adalah dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 diantaranya 3 siswa mendapat nilai dibawah 75 dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 85 % siswa tuntas, sedangkan 2 orang siswa belum tuntas dengan presentase 14%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu ada pada kategori sangat “Baik”. Oleh karena itu, dari hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa 86% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama.

Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan Siklus II yang dapat dilihat sebagai berikut. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa guru berhasil membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pemahaman dan hasil belajar siswa. Peran guru dalam memberikan motivasi dan instruksi yang jelas pada setiap langkah pembelajaran sangat penting untuk memastikan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint dan alat peraga lainnya pada siklus II lebih menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih terfokus pada materi yang diajarkan.

Namun, guru harus lebih mempersiapkan permasalahan yang relevan dan menarik untuk diskusi kelompok, agar siswa merasa lebih tertantang untuk mencari solusi. Dari sisi siswa, refleksi menunjukkan bahwa mereka menunjukkan peningkatan dalam berkolaborasi selama diskusi kelompok dan dalam presentasi hasil diskusi. Keterlibatan siswa dalam mengerjakan LKPD semakin baik, mereka lebih aktif mencari informasi dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Siswa juga semakin mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara sistematis dan percaya diri. Evaluasi bersama-sama hasil diskusi kelompok dan post-test memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami materi.

Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna di kelas IV-B SD Negeri 32 Ujung Gading berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada pra-siklus, hanya 50% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 95%. Selain itu, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I masing-masing mencapai 77% dan 79%, dan meningkat menjadi 100% pada

siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuit: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Rahmawati, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Sasminanto, J. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusuma, A. H. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.